

Pendampingan Pembuatan Video Dokumenter Sejarah Kota Lama Banyumas Dalam Mempromosikan Wisata Budaya Dan Religi

Argiyan Dwi Pritama¹, Kholissidana², Reval Aidil Hidayah³, Reval Aidil Hidayah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Argiyan Dwi Pritama

E-mail: argiandwi@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Banyumas adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan ibu kota di Purwokerto. Sebelum pemindahan ibu kota, Kota Lama Banyumas menjadi pusat pemerintahan kabupaten dan memiliki banyak warisan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, Kota Lama Banyumas terus berbenah menjadi destinasi wisata yang menarik dengan keberagaman wisata budaya dan religi. Wisata seperti Museum Wayang, Masjid Agung Nur Sulaiman, Klenteng Boen Tek Bio, dan Sumur Mas merupakan daya tarik utama yang menghubungkan sejarah dan budaya Banyumas. Namun, meskipun memiliki potensi besar, Kota Lama Banyumas masih menghadapi tantangan dalam hal promosi dan pemasaran wisata, yang mengakibatkan terbatasnya jumlah pengunjung. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata dan budaya Kota Lama Banyumas melalui pembuatan video dokumenter. Video ini akan menyoroti keindahan dan sejarah situs-situs bersejarah serta kuliner khas yang ada di kawasan tersebut. Melalui program ini, diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan ekonomi daerah, dan menjaga kelestarian Kota Lama Banyumas sebagai warisan budaya.

Kata kunci – wisata budaya, religi, sejarah, video dokumenter

Abstract

Banyumas is a regency in Central Java Province, Indonesia. Prior to the relocation of the capital, the Old Town of Banyumas served as the administrative center of the regency and retains numerous cultural heritages that continue to be preserved today. As time progresses, the Old Town of Banyumas has continued to develop into an attractive tourist destination, offering a diverse range of cultural and religious tourism experiences. Attractions such as the Wayang Museum, the Nur Sulaiman Grand Mosque, the Boen Tek Bio Temple, and the Sumur Mas site serve as key points of interest that connect the region's historical and cultural narratives. However, despite its significant potential, the Old Town of Banyumas still faces challenges in tourism promotion and marketing, resulting in a limited number of visitors. Therefore, this program aims to enhance public awareness of the tourism and cultural potential of the Old Town of Banyumas through the production of a documentary video. The video will highlight the beauty and historical value of its heritage sites, as well as the distinctive local cuisine found in the area. Through this initiative, it is expected that the number of visitors will increase, local economic growth will be supported, and the Old Town of Banyumas will be preserved as an important cultural heritage site.

Keywords - cultural, religious, historical, documentary video

PENDAHULUAN

Banyumas adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Menurut (Rasjid Azis et al., 2013). Banyumas bukanlah sebuah kota dan tidak sehebat kota-kota besar di Indonesia, Namun Banyumas memiliki sebuah relasi sosial dan juga memiliki sistem kebudayaan yang menarik. Sebelum ibu kota Banyumas dipindahkan ke Purwokerto, Kota Lama Banyumas menjadi pusat pemerintahan kabupaten Banyumas (Arinda et al., 2017) . Kota Lama dulunya menjadi pusat di Banyumas bukan tanpa sebab, karena beruntung cukup banyak warisan yang ditinggalkan di kota lama yang beberapa masih dilestarikan dari dulu sampai sekarang (Widyandini & Nursruwening, 2010).

Menurut (Hakim, 2024) berbeda dari 7 tahun silam, jalanan yang sederhana dengan rumput serta ilalang yang memenuhi sekitar jalanan, sekarang kota lama Banyumas senantiasa bebenah menyajikan destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung. Destinasi wisata di kota lama Banyumas juga tidak terlepas dari kentalnya warisan budaya dan keagamaan yang ditinggalkan. Disekitar alun-alun Banyumas terdapat wisata seperti Museum Wayang, Masjid Agung Nur Sulaiman, Klenteng Boen Tek Bio dan Sumur Mas (Zahro Faizatu Iko, 2025). Wisata tersebut yang menandakan adanya bukti akulturasi budaya antara Jawa dan Tionghoa ujar (Sukmono, 2023). Selain wisata, kota lama Banyumas juga memiliki kuliner khas yang bisa ditemukan disekitaran jalan kota lama Banyumas.

Peningkatan sektor wisata dan kuliner di kota lama Banyumas sangat berpeluang membuat perkembangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Banyumas meningkat. Apalagi masyarakat sekitar yang memiliki UMKM di daerah Kota Lama Banyumas juga mendapatkan keuntungan dari adanya pengunjung (Pamungkas et al., 2023). Namun, kurangnya promosi dan pemasaran wisata meyebabkan jumlah pengunjung belum sustainable meskipun memiliki potensi budaya yang besar ujar (Sobariah, 2020).

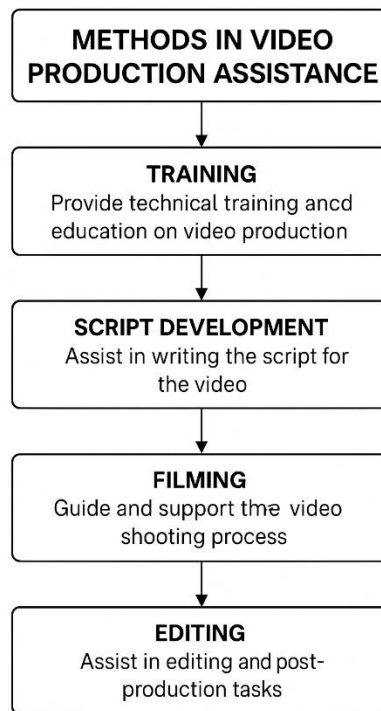
Sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi permasalahan ini untuk keberlanjutan kota dan masyarakat melalui pelestarian kearifan lokal, Program Kreatif Mahasiswa bertujuan meningkatkan kesadaran tentang potensi budaya dan wisata Kota Lama Banyumas dan mulai mempromosikannya. Pada program ini langkah peneliti yang dilakukan adalah Pembuatan video dokumenter Sejarah kota lama Banyumas sebagai media promosi sekaligus media edukasi bagi Masyarakat melalui media digital baik itu sosial media maupun media konvensional lainnya. Diharapkan, dengan adanya video dokumenter ini keberlanjutan Kota Lama Banyumas menjadi lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan baik itu daerah maupun luar daerah Kabupaten Banyumas khususnya, serta menjaga ekosistem budaya lokal dan religi yang ada di Kota Lama Banyumas menjadi lebih berkualitas, aman dan berkelanjutan.

Oleh karena itu POKDARWIS Kota Lama Banyumas sebagai pengelola area wisata ini dapat lebih inovatif dalam mempromosikan wisata Kota Lama Banyumas dengan banyaknya budaya lokal dan religi yang ada di Kota Lama Banyumas agar supaya menjadi lebih menarik di ranah digital. Dengan kegiatan pengabdian ini, tim dosen Universitas Amikom Purwokerto melalui Pendampingan Pembuatan Video Dokumenter Sejarah Kota Lama Banyumas Dalam Mempromosikan Wisata Budaya Dan Religi bersama mitra POKDARWIS menjadi sebuah modal untuk mempromosikan lebih mengenai wisata Kota Lama Banyumas dengan banyaknya budaya lokal dan religi yang ada kepada masyarakat luas

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode pendampingan praktek lapangan dalam pembuatan Video Dokumenter Sejarah Kota Lama Banyumas bersama mitra POKDARWIS Kota Lama Banyumas. Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di 'lapangan', yang bisa berarti di tempat produksi, maupun di masyarakat. Keunggulan dari metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan, sehingga dapat memicu

kemampuan dalam mengembangkan kemampuan. Sifat metode praktek adalah pengembangan keterampilan.



Gambar 1.
Kerangka Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dalam pembuatan video dokumenter sejarah kota lama banyumas terlaksana dengan baik dan kondusif selama proses pelatihan kepada POKDARWIS sebagai pengelola area wisata kota lama banyumas. Pemuda yang terlibat dalam pembuatan naskah video, produksi dilapangan, hingga editing juga sangat kooperatif sehingga mampu menyerap ilmu yang dibagikan dalam proses produksi.

Pada tahap awal yaitu pelatihan, peserta diberikan pelatihan teknis mengenai dasar-dasar produksi video. Materi meliputi pengenalan alat rekam yaitu kamera, dijelaskan penggunaan kamera beserta tipe dan merk serta lensa yang digunakan, teknik pengambilan gambar secara dasar yaitu macam-macam shot, angle, dan motivasinya, selanjutnya pencahayaan yang digunakan dalam proses produksi untuk menunjang gambar lebih baik, komposisi juga harus diperhatikan setiap detail nya.

Tabel 1.
Storyline Video Dokumenter Kota Lama Banyumas

Scene	Deskripsi	List Shoot	Durasi
Pembukaan (Scene 1)	Pemandangan kota lama Banyumas latar yang menggambarkan suasana sejarah. Layar gelap, musik opening, narasi narasumber pertama tentang Kota Lama Banyumas. Tampak Kota Lama Banyumas dari atas dengan sound effect dramatis	<ul style="list-style-type: none"> • Close-up teks judul film • Wide shot udara Kota Lama Banyumas (drone shot) • Cut to: medium shot narasumber pertama dengan voice-over 	3 menit

Scene 2	Mr. Andi F Noya menjelaskan konsep awal Kota Lama Banyumas dan warisan budayanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Medium shot narasumber di lokasi bersejarah • Cutaway shot bangunan tua dan aktivitas warga • Close-up gestur narasumber saat menjelaskan 	4 menit
Scene 3	Drs. Darkam Anom Sugito S.Par menjelaskan sejarah, budaya, dan keberagaman etnis di Kota Lama Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> • Medium shot narasumber kedua • Insert footage museum wayang, seni tari, dan aktivitas budaya lainnya • Wide shot suasana Kota Lama Banyumas 	4 menit
Scene 4	Narasumber ketiga (Bpk Wahyu Sukiman) menjelaskan Islam di Kota Lama Banyumas dan Masjid Sulaiman, lalu narasumber keempat (Bpk Bitu) membahas klenteng dan bangunan bersejarah lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Medium shot narasumber ketiga di depan Masjid Sulaiman • Wide shot arsitektur masjid dan aktivitas jemaah • Medium shot narasumber keempat di depan klenteng • Insert footage ritual dan ornamen klenteng 	5 menit
Scene 5	Mr. Andi F Noya memberikan sudut pandang tentang keharmonisan dan toleransi Kota Lama Banyumas	<ul style="list-style-type: none"> • Medium shot narasumber di lokasi publik dengan interaksi masyarakat • Close-up wajah narasumber saat menyampaikan pendapat 	4 menit
Scene 6	Pk Doso menjelaskan Kota Lama Banyumas dari sudut pandang masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Medium shot narasumber di pasar atau tempat umum • Cutaway aktivitas warga sehari-hari • Close-up ekspresi narasumber 	5 menit
Scene 7	Mr. Andi F Noya menyimpulkan dan memberikan pesan ajakan kepada penonton untuk melestarikan warisan budaya Kota Lama Banyumas.	<ul style="list-style-type: none"> • Medium shot narasumber di tempat bersejarah • Drone shot terakhir Kota Lama Banyumas saat matahari terbenam • Fade-out ke logo atau teks penutup 	5 menit

Tahap pembuatan Storyline atau naskah video dokumenter ini dalam prosesnya dibuat bersama bersama mitra yaitu POKDARWIS yang memiliki wewenang dalam pengelolaan area wisata budaya dan religi di kawasan Kota Lama Banyumas, naskah ini akan menjadi acuan dalam proses produksi.



Gambar 2.

Penerapan hasil pelatihan dalam proses produksi dalam menggunakan cahaya

Selanjutnya dalam proses menyusun naskah atau *storyline* video dokumenter. Pada tahap ini dilakukan identifikasi lokasi yang memiliki nilai sejarah religi dan budaya di kawasan kota lama banyumas seperti klenteng, masjid, museum wayang, dan lain sebagainya, pemilihan lokasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang akan diangkat dalam video dokumenter ini bertujuan dalam proses pengambilan gambar yang sesuai dengan naskah yang sudah ditulis dalam merepresentasikan pesan utama yang ingin disampaikan, serta menyusun alur cerita yang sistematis. Tahap ini memastikan video memiliki struktur yang jelas dan informatif.



Gambar 3.

Pemilihan lokasi pengambilan gambar yang sarat akan sejarah, Museum Wayang

Tahap selanjutnya adalah memberikan arahan langsung saat proses shooting, mencakup teknik framing, sudut pengambilan gambar, penggunaan alat bantu seperti tripod, perekam suara, lampu tambahan, serta pengaturan scene sesuai naskah yang sudah ditulis. Peserta diperkuat kemampuannya melalui praktik langsung di lapangan dengan didampingi tim dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini.



Gambar 4.

Lokasi pengambilan gambar yang sarat akan sejarah, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Tahap akhir berupa pendampingan dalam proses penyuntingan, seperti pemilihan klip yang sudah di ambil di setiap lokasi pembuatan video dokumenter, pemotongan (cutting) pada gambar yang sudah di ambil untuk menentukan durasi, penyusunan alur sesuai dengan naskah video dokumenter yang ditulis pada tahap awal, penyuntingan ini didampingi dengan penuh kehati-hatian agar cerita dalam video dokumenter tetap pada jalur cerita yang ditulis, penambahan musik untuk menghidupkan suasana video, penambahan narasi menggunakan suara narator yang sudah di rekam, narasi yang dibuat juga ada pada naskah video yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, informasi, dan cerita mengenai budaya dan religi pada kota lama banyumas, efek transisi pada video juga dipersiapkan dan ditambahkan, dan terakhir adalah pewarnaan pada setiap gambarnya. Pada tahap ini peserta diarahkan untuk menghasilkan video yang rapi, informatif, dan estetik.

KESIMPULAN

Pada kesimpulannya Pendampingan Pembuatan Video Dokumenter Sejarah Kota Lama Banyumas Dalam Mempromosikan Wisata Budaya Dan Religi bersama mitra POKDARWIS menjadi sebuah modal untuk mempromosikan lebih mengenai wisata Kota Lama Banyumas dengan harapan dapat menginformasikan, mempromosikan mengenai budaya lokal dan religi yang ada kepada masyarakat luas.

Selain itu dengan menggabungkan narasi ekspositori dan teknik sinematik, dokumenter ini menyuguhkan representasi yang otentik tentang koeksistensi antara komunitas Muslim dan Tionghoa melalui simbol-simbol budaya seperti Masjid Agung Nur Sulaiman dan Klenteng Boen Tek Bio. Video dokumenter ini berhasil menjadi ruang refleksi kolektif sekaligus alat promosi nilai-nilai kebhinekaan yang dijalani secara nyata oleh masyarakat melalui pengelolaan yang di lakukan oleh POKDARWIS kota Lama Banyumas. Hasil dari pendampingan ini yang menghasilkan suatu karya Video Dokumenter diharapkan dapat mendorong lebih banyak inisiatif dokumentasi budaya serupa di wilayah lain serta menjadi referensi visual bagi pendidikan multikultural di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Bapak Andy F. Noya, Bapak Doso Hidayatullah, Bapak Sobita Nanda, Bapak Wahyu Sukiman, Bapak Darkam dan Kak Zahra Dwi Karunia yang dengan terbuka menerima tim kami dan memberikan banyak informasi

berharga. Selain itu tidak lupa kepada mitra POKDARWIS yang dalam proses produksi video dokumenter ini sangat antusias di setiap prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, M. D., Saraswati, U., & Muntholib, A. (2017). Krisis Ekonomi di Banyumas 1930-1935 Sampai Perpindahan Pusat Pemerintahan dari Banyumas ke Purwokerto Tahun 1937. *Journal of Indonesian History*.
- Hakim, L. (2024, April 24). Kota Lama Banyumas: Kembaran Malioboro Yang Tersembunyi. <https://www.froyonion.com/news/esensi/kota-lama-banyumas-kembaran-malioboro-yang-tersembunyi>.
- Maisaroh, S., Tullah, R., & Ramadhan, W. D. (2021). Menguk Sejarah Candi Cetho Melalui Video Dokumenter Dengan Gaya Ekspository. *AJCSR [Academic Journal of Computer Science Research]*, 3 No. 1, 2721–3161.
- Pamungkas, G. P., Ramadhan, G., & Wijayanto, A. (2023). Peningkatan Pengelolaan Promosi UMKM di Banyumas dalam Pameran Kesenian Budaya Peken Banyumasan. *Jurai: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 209–218. <https://doi.org/10.59841/jai.v1i1>
- Rasjid Azis, A., Hidayat, A., & Trianton, T. (2013). Banyumas:Fiksi & Fakta Sebuah Kota. Beranda Budaya.
- Sobariah, T. (2020). Strategi Pengembangan Obyek Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Di Obyek Wisata Baturraden Kabupaten Banyumas). *Public Policy And Managment Inquiry*, 4(2), 175–184.
- Sukmono, P. N. (2023, July 21). Kota Lama Banyumas, Simbol Akulturasi Budaya Jawa Tionghoa. https://banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/099550262/kota-lama-banyumas-simbol-akulturasi-budaya-jawa-tionghoa?utm_source=chatgpt.com.
- Widyandini, W., & Nursruwening, Y. (2010). Tinjauan Arsitektur Tradisional Jawa Di Kota Lama Banyumas (Vol. 12, Issue 1).
- Zahro Faizatu Iko. (2025, February 7). Menyusuri Kota Lama Banyumas: Paduan Wisata Sejarah, Budaya, dan Kuliner. <https://banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/0914507295/menyusuri-kota-lama-banyumas-paduan-wisata-sejarah-budaya-dan-kuliner?page=2>.